KRISIS DUNIA
DAN JALAN MENUJU
PERDAMAIAN

MIRZA MASROOR AHMAD

KRISIS DUNIA
DAN JALAN MENUJU
PERDAMAIAN

Kumpulan Pidato dan Surat-surat dari:

Mirza Masroor Ahmad
Imam dan Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah,
Khalifatul Masih V[aba]

Mirza Masroor Ahmad
Imam dan Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah, Khalifatul Masih V[a.b.a.]

Kompilasi Pidato dan Surat-surat:

Krisis Dunia dan Jalan Menuju Perdamaian

xx + 222 hal.; 14,8 x 21 cm

Judul Asli : World Crisis and Pathway to Peace
Islam International Publications Ltd
Islamabad, Tilford-Surrey, Inggris, 2013.

Penerjemah: Ekky O. Sabandi
Design & lay out: Dadang Nasir

First Edition : UK, 2012
Second Edition : UK, 2013
Third Edition : UK, 2013.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi:
www.alislam.org, muslim4peace.org.uk, muslimsforpeace.org

Penerbit: Neratja Press
e-mail: neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-14539-0-2

Daftar Isi

Pidato

Surat Kepada Pemimpin Dunia

Sekapur Sirih Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Alhamdulillah, dengan karunia-Nya buku ini telah sampai di tangan para pembaca. Buku ini merupakan terjemahan dari Kumpulan Pidato dan Surat-surat Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V[aba].

Pidato di Parlemen Inggris (The House of Commons), London pada bulan Oktober 2008 mengambil topik "Perspektif Islam tentang Krisis Global". Kemudian pada tahun 2012, Khalifah Jemaat Ahmadiyah memenuhi undangan dan berpidato di Markas Besar Militer di Koblenz, Jerman. Pada kesempatan itu, beliau menguraikan topik "Ajaran Islam tentang Kesetiaan dan Cinta kepada Bangsanya."

Pada Maret 2012, beliau berpidato "Konsekuensi Merusak Perang Nuklir dan Kebutuhan Mendesak bagi Keadilan". Pidato ini disampaikan pada Simposium Perdamaian ke-9, di Masjid Baitul Futuh, London. Pada acara ini hadir lebih dari 1,000 orang tamu yang datang dari berbagai kalangan, diantaranya para Menteri, Duta Besar, Anggota The House of Commons dan The House of Lords, Walikota London, Pers dan kelompok Professional.

Pada Juni 2012, beliau memenuhi undangan Kongres Amerika Serikat, dan menyampaikan pidato yang diberi judul "Jalan Menuju Perdamaian - Hubungan Antar Bangsa". Pelaksanaannya berlangsung di Capitol Hill, Washington, D.C., Amerika Serikat. Sebelum beliau menyampaikan pidato, Kongres Amerika Serikat mengeluarkan Resolusi Nomor 709, yang isinya antara lain: Menyambut kedatangan Khalifah Jemaat Ahmadiyah serta mengakui komitmen beliau dalam upaya menegakkan perdamaian dunia, keadilan, anti kekerasan, hak asasi manusia, kebebasan beragama serta demokrasi.

Pada Desember 2012, beliau memenuhi undangan Parlemen Eropa di Brussel - Belgia dengan menyampaikan pidato "Kunci Perdamaian - Persatuan Dunia".

Pada tahun 2012, beliau juga menyampaikan pidato di Masjid Baitur-Rasheed, masjid Ahmadiyah di Hamburg, Jerman. Topik pidatonya berjudul "Dapatkah Seorang Muslim Berintegrasi dalam Masyarakat Barat?".

Dalam upaya menebar benih perdamaian dunia, menghidupkan sikap toleransi dan saling menghormati di antara para pemeluk agama, beliau telah menulis surat kepada para Pemimpin Dunia. Beliau antara lain menyampaikan surat kepada para pemimpin negara terkemuka dan pemimpin umat Katolik (Paus Benedictus XVI), tentang tanggung-jawab bersama agar dunia tidak terjerumus pada Perang Dunia Ketiga serta juga agar kita semua berupaya dengan cara terbaik untuk menghindarkan dunia dari bencana yang mengerikan akibat ancaman perang nuklir.

Surat-surat itu ditujukan -selain kepada Paus Benedictus XVI-, kepada Perdana Menteri Israel, Presiden Republik Islam Iran, Presiden Amerika Serikat, Perdana Menteri Kanada, Raja Arab Saudi, Pemimpin Dewan Negara Republik Rakyat China,

Perdana Menteri Inggris, Kanselir Jerman, Presiden Republik Perancis, Ratu Inggris dan Pemimpin Tertinggi Republik Islam Iran.

Semoga dengan menelaah Pidato dan Surat-surat beliau di atas, bisa menjadi *inspirasi* dan *aspirasi* bagi para pembaca terkait dengan membangun perdamaian, menegakkan keadilan, kehidupan masyarakat yang toleran, saling menghormati serta harmoni yang keseluruhannya itu, sesuai dengan apa yang beliau jelaskan, adalah ajaran Islam yang sebenarnya.

Jakarta, November 2013
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

H. Abdul Basit, Shd.

Tentang Penulis

Yang Mulia Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V[a.b.a.], adalah pemimpin tertinggi Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah. Beliau adalah penerus kelima dan juga cucu dari Masih Mau'ud, Hahdrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.] dari Qadian.

Yang Mulia lahir pada tanggal 15 September 1950 di Rabwah, Pakistan. Putra dari pasangan almarhum Mirza Mansur Ahmad dan almarhumah Nasirah Begum Ahmad. Setelah menyelesaikan gelar Master Ekonomi Pertanian pada tahun 1977 di Universitas Pertanian di Faisalabad, Pakistan, beliau secara resmi mewakafkan hidupnya untuk pelayanan kepada Islam. Upaya altruistik membawanya ke Ghana pada tahun 1977 dimana selama beberapa tahun menjabat sebagai kepala sekolah di berbagai sekolah Islam Ahmadiyah. Beliau membantu penyelesaian pembangunan sekolah menengah Ahmadiyah di kota Salaga, tempat menjabat sebagai kepala sekolah pertama selama dua tahun.

Setelah terpilih sebagai Khalifah Jemaat Muslim Ahmadiyah pada tanggal 22 April 2003, beliau berfungsi sebagai pemimpin spiritual dan administratif dari suatu organisasi keagamaan internasional dengan puluhan juta anggota yang tersebar di 200 negara.

Sejak terpilih sebagai Khalifah, beliau telah mempelopori kampanye ke seluruh dunia untuk menyampaikan pesan damai Islam, melalui semua bentuk media cetak dan digital. Di bawah kepemimpinannya, cabang-cabang Jemaat Muslim Ahmadiyah di berbagai negara telah meluncurkan kampanye yang mencerminkan kebenaran dan ajaran damai Islam. Ahmadi Muslim di seluruh dunia terlibat dalam upaya masif untuk mendistribusikan jutaan selebaran 'Damai' untuk Muslim dan juga non-Muslim, kemudian bertindak sebagai tuan rumah pada pameran dan simposium perdamaianan antar agama dan menyampaikan kebenaran dan pesan-pesan Al Quran. Kampanye ini telah diliput oleh media di seluruh dunia dan menunjukkan bahwa Islam adalah juara perdamaian, beliau juga mengkampanyekan kesetiaan setiap warga negara bagi bangsanya serta juga kampanye pengkhidmatan bagi kemanusiaan.

Pada tahun 2004, Yang Mulia meluncurkan Simposium Perdamaian Nasional Tahunan yang dihadiri oleh para tamu dari semua lapisan masyarakat yang datang untuk bersama-sama bertukar pikiran bagi promosi perdamaian dan harmoni. Setiap tahun, simposium ini banyak menarik perhatian menteri, anggota parlemen, politisi, pemimpin agama dan pejabat lainnya.

Yang Mulia telah melakukan perjalanan global untuk mempromosikan dan memfasilitasi pelayanan kemanusiaan. Di bawah kepemimpinannya, Jemaat Muslim Ahmadiyah telah membangun sejumlah sekolah dan rumah sakit yang menyediakan fasilitas terbaik di bagian terpencil di dunia.

Yang Mulia, Mirza Masroor Ahmad[a.b.a.] saat ini bermukim di London, Inggris. Sebagai pemimpin spiritual Muslim Ahmadi di seluruh dunia, beliau penuh semangat untuk menjadikan Islam sebagai juara perdamaian melalui pesan menyegarkan tentang perdamaian dan kasih sayang.

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V[a.b.a.]

Pengantar

Dunia saat ini tengah melewati masa yang sangat bergejolak. Krisis ekonomi global terus mewujudkan dan mengukir bahaya baru dan pengukir hampir setiap minggu. Kesamaan situasi dengan periode sebelum meletus Perang Dunia II, terus disebut-sebut dan tampak jelas bahwa peristiwa dunia sekarang ini yang bergerak dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengarah kepada terjadinya perang dunia ketiga yang mengerikan. Terdapat perasaan luar biasa yaitu hal-hal yang dengan secara cepat terlepas dari kendali dan banyak orang tengah mencari seseorang untuk melangkah ke panggung guna menawarkan secara konkrit dan jelas tentang petunjuk bagaimana mereka dapat memiliki keyakinan yang bisa berbicara kepada hati serta fikiran mereka dan juga memberi mereka harapan bahwa ada jalan yang menuju perdamaian. Konsekuensi dari perang nuklir begitu dahsyat sehingga tidak ada yang berani berpikir tentang hal itu.

Di sini, dalam buku ini, kami telah mengumpulkan petunjuk yang diajukan oleh Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[aba], Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah. Selama

beberapa tahun terakhir, dalam berbagai kesempatan beliau dengan rasa khawatir telah mengingatkan kepada dunia, tentang keadaan ke mana dunia akan menuju – ini bukan untuk menciptakan alarm melainkan untuk mempersiapkan mereka agar berfikir tentang bagaimana dunia telah sampai dalam keadaan demikian dan bagaimana mencegah terjadinya bencana agar terjadi perdamaian dan keamanan bagi semua orang yang mendiami di desa global ini. Beliau dengan jelas menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk memastikan perdamaian bagi dunia adalah dengan menjalankan cara-cara kerendahan hati, keadilan, tulus, taat dan kembali kepada Tuhan yang karenanya manusia akan menjadi manusiawi; Yang kuat agar melayani yang lemah dan miskin dengan bermartabat dan rasa hormat disertai keadilan; Sementara yang lemah dan miskin juga menunjukkan rasa terima kasih dan menjalankannya dengan cara kebenaran dan keadilan serta kemudian semua berpaling kepada Pencipta mereka dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan.

Kembali dan kembali lagi, beliau mengingatkan kita semua bahwa cara keluar dari ambang bencana bagi negara-negara adalah menegakkan keadilan dengan persyaratan mutlak dalam hubungan mereka satu sama lain lain. Meskipun terdapat permusuhan di antara mereka, mereka harus tetap mengamati keadilan karena sejarah telah mengajarkan kepada kita, bahwa inilah satu-satunya cara untuk menekan semua jejak kebencian di masa depan dan dengan demikian membangun perdamaian abadi.

Inilah ajaran Al-Qur'an dan beliau telah menekankannya dalam surat-surat kepada para pemimpin dunia:

> **Dan janganlah kebencian suatu kaum mendorongmu melampaui batas karena mereka mencegah kamu dari Masjidil Haram. Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan**

> **takwa; dan janganlah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya. (QS.5 Al-Maidah: ayat 3)**

Dalam suratnya kepada Perdana Menteri Israel, beliau menulis:

> Oleh karena itu, permintaan saya kepada Anda adalah bukan menghantarkan dunia ke dalam cengkeraman Perang Dunia, buatlah upaya maksimal untuk menyelamatkan dunia dari bencana global, daripada menyelesaikan sengketa dengan kekuatan, Anda harus mencoba menyelesaikannya melalui dialog, sehingga kita dapat memberi 'hadiah' kepada generasi masa depan kita dengan masa depan yang cerah daripada memberi 'hadiah' mereka dengan ketidak-berdayaan serta kecacadan.

Kepada Presiden Republik Islam Iran, beliau memperingatkan:

> Terdapat agitasi besar dan kegelisahan dalam dunia. Di beberapa wilayah telah pecah perang berskala kecil, sementara di tempat lain negara adidaya bertindak dengan dalih mencoba untuk menciptakan perdamaian. Setiap negara terlibat dalam aktivitas untuk membantu atau menentang negara-negara lain, tetapi persyaratan untuk tegaknya keadilan tidak terpenuhi. Dengan rasa menyesal, jika kita sekarang mengamati keadaan dunia saat ini, kita menemukan bahwa fondasi untuk perang dunia lain telah diletakkan.

Kepada Presiden Obama, beliau menyatakan:

> Seperti kita semua sadari, penyebab utama yang menyebabkan Perang Dunia Kedua adalah kegagalan Liga Bangsa-Bangsa dan krisis ekonomi, yang dimulai pada tahun 1932. Hari ini, para ekonom menyatakan banyak persamaan antara Krisis Ekonomi saat ini dengan krisis tahun 1932. Kami amati bahwa masalah politik dan ekonomi sekali lagi menyebabkan perang di antara negara-negara kecil, dan perselisihan internal serta ketidakpuasan menjadi marak dalam negara-negara, pada akhirnya ini akan menghasilkan kekuatan tertentu yang muncul dengan mengendalikan pemerintahan, yang kemudian akan membawa kita ke perang dunia. Jika konflik di negara-negara kecil tidak dapat diselesaikan melalui politik atau diplomasi, hal itu akan membentuk blok dan pengelompokan baru di dunia. Ini akan menjadi pemicu untuk pecahnya Perang Dunia Ketiga. Oleh karena itu, saya percaya bahwa sekarang, daripada berfokus pada kemajuan dunia, itu memang penting, tetapi lebih penting adalah kita segera meningkatkan upaya kita untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran ini. Adalah kebutuhan mendesak bagi umat manusia untuk mengenali Tuhan Yang Tunggal, Yang Menciptakan kita, karena ini adalah satu-satunya penjamin bagi kelangsungan hidup umat manusia, jika tidak, dunia akan terus bergerak cepat menuju ke arah penghancuran dirinya.

Kepada Perdana Menteri Wen Jiabao dari Negara Republik Rakyat China, beliau menulis:

> Ini adalah doa saya, yaitu agar para pemimpin dunia bertindak dengan bijaksana dan jangan membiarkan permusuhan timbal-balik di antara negara serta rakyat dengan skala kecil akan meledak menjadi konflik global.

Dan kepada Perdana Menteri Inggris, beliau menulis:

> Ini adalah permintaan saya bahwa pada setiap tingkat dan di setiap arah, kita harus mencoba menggunakan tingkat terbaik kami untuk memadamkan api kebencian. Hanya jika kita berhasil dalam upaya ini, kita akan bisa menjamin masa depan cerah bagi generasi mendatang kita. Namun, jika kita gagal dalam tugas ini, jangan ada keraguan dalam fikiran kita bahwa sebagai akibat perang nuklir, generasi masa depan kita di mana-mana harus menanggung konsekuensi mengerikan karena tindakan kita dan mereka tidak akan pernah memaafkan orang tua mereka karena menjadi pemimpin dunia dan menjadi bencana global. Saya kembali mengingatkan Anda bahwa Inggris merupakan salah satu dari negara-negara yang dapat dan memiliki pengaruh pada negara maju maupun negara berkembang. Anda dapat membimbing dunia ini, jika Anda inginkan, dengan memenuhi persyaratan kesetaraan dan keadilan. Dengan demikian, Inggris dan negara-negara besar lainnya harus memainkan peran mereka menuju pembentukan perdamaian dunia.

> Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memungkinkan Anda dan pemimpin dunia lainnya untuk memahami pesan ini.

Ini adalah doa tulus kami bahwa bimbingan kolektif di sini mungkin akan menjadi pedoman bagi umat manusia saat ini, agar terhindar dari bahaya besar sehingga dengan bertindak pada prinsip-prinsip keadilan dan kerendahan hati serta dengan berpaling kepada Tuhan, manusia dapat diberkati dengan perdamaian abadi! (Amin).

Penerbit